

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekarang banyak orang yang membaca novel dan mengunjungi toko buku untuk sengaja membeli novel, sehingga pembaca karya sastra tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu. Minat masyarakat terhadap novel semakin meningkat, yang tentu saja berdampak pada penjualan novel. Pada tahun 2018, Gramedia, yang merupakan salah satu jaringan toko buku terbesar di Indonesia, mencatat bahwa novel mendominasi penjualan buku dengan mencapai 18,6 persen dari total 34 juta buku yang terjual. Diikuti oleh buku anak sebesar 12,7 persen, buku pelajaran sebesar 12,6 persen, dan buku agama sebesar 12,4 persen.<sup>1</sup> Ketika penjualan sebuah novel tinggi, maka novel tersebut dapat dianggap sebagai *best seller*. Dengan demikian, novel tersebut masuk ke dalam kategori novel populer. Nurgiyantoro menjelaskan bahwa novel populer adalah karya yang populer pada zamannya dan memiliki banyak penggemar.<sup>2</sup>

Pada tahun 2005, dunia sastra di Indonesia mengalami kebangkitan, terutama dalam genre novel pop. Banyak novel yang sukses dan bahkan diadaptasi menjadi film layar lebar. Beberapa contoh novel populer pada saat itu antara lain Hafalan Surat Delisa karya Tere Liye, 5 cm karya Donny Dhirgantoro, dan Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Novel-novel ini berhasil mencapai penjualan yang fantastis, seperti Laskar Pelangi yang mencetak 600.000 eksemplar dalam 25 kali cetak ulang. Karya-karya ini memiliki daya tarik khusus

---

<sup>1</sup> Laraswati Ariadne Anwar, "Buku Novel Paling Digemari Pembaca," Kompas, 9 September 2019 <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/09/09/buku-novel-paling-digemari-pembaca/>

<sup>2</sup> Nurgiyantoro, Burhan., *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2013)., hlm, 18.

yang membuat pembaca merasa tertarik dan penasaran<sup>3</sup>. Penjualan novel genre roman juga meningkat pesat. Menurut kelompok riset NPD BookScan, pada tahun 2022, penjualan novel roman menjadi yang teratas dalam pertumbuhan volume penjualan buku cetak, hampir mencapai 19 juta unit. Kategori atau genre novel ini belum mencapai angka tersebut sejak tahun 2014.<sup>4</sup>

Novel sebagai salah satu bentuk sastra populer, sangatlah menarik untuk dikaji sebab cerita yang diangkat tidak lepas dari kehidupan sehari-hari penulis ataupun pembaca dan terkadang menawarkan solusi yang tidak bisa didapatkan oleh pembaca dalam kehidupan nyata. (Cawelti, 1976: 38) mengatakan bahwa novel seperti ini memiliki fantasi moral yang bisa mewujudkan harapan pembaca atau pembaca bisa keluar dari kehidupan nyatanya melalui imajinasi yang ditawarkan dalam cerita. Fantasi moral disini dibuat oleh penulis agar pembaca bisa melarikan diri dari kehidupan nyata untuk mewujudkan mimpinya<sup>5</sup>. Fantasi moral adalah gagasan di mana dalam sebuah cerita, seperti novel, film, atau kisah lainnya, terdapat pesan atau pembelajaran yang menginspirasi pembaca atau penonton untuk membayangkan hal-hal yang mungkin tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk melarikan diri dari realitas sehari-hari dan masuk ke dalam dunia imajinasi yang penuh dengan harapan dan impian. Moral fantasi membuat pembaca memikirkan tentang

---

<sup>3</sup> Ningrum, F. W., & Suyitno, D. N. (2021). *Formula Sastra Pop Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 1

<sup>4</sup> Haley Lerner, "Why the love for romance novels is on the rise, according to their authors," *GBH News*, 14 Februari 2023 <https://www.wgbh.org/culture/2023-02-14/why-the-love-for-romance-novels-is-on-the-rise-according-to-their-authors>

<sup>5</sup> Cawelti, J. G. (2014). *Adventure, mystery, and romance: Formula stories as art and popular culture*. University of Chicago Press, hlm, 38

hal-hal yang mungkin pembaca inginkan, meskipun kadang-kadang hal itu tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata.

Novel yang populer adalah novel yang mendapat banyak penggemar pada waktu tertentu, terutama di kalangan pembaca remaja. Novel tersebut mengangkat isu-isu yang sedang relevan dan *up-to-date*. Novel populer tidak mendalami permasalahan kehidupan secara mendalam karena jika demikian, mereka akan menjadi terlalu serius dan mungkin akan kehilangan daya tariknya, bahkan mungkin ditinggalkan oleh pembacanya. Karena itulah, novel populer biasanya bersifat sementara, cepat menjadi usang, dan tidak mendorong pembaca untuk membacanya lagi. Mereka seringkali terlupakan, terutama dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer di masa berikutnya.

Novel sebagai salah satu jenis sastra populer, terbagi ke dalam beberapa genre seperti roman, petualangan, misteri, dan detektif. Setiap genre memiliki karakteristiknya tersendiri. Novel genre roman atau juga dikenal dengan sebutan novel cinta, novel romantic, berfokus pada cerita cinta antara tokoh utama perempuan dan laki-laki. Pada tahun 1970an dan 1980an, penulis-penulis perempuan, seperti Nh. Dini, Marga T, Ashadi Siregar, Mira W, Maria A. Sardjono, La Rose, Zara Zettira Z. R. V. Lestari, serta Lastri Fardani, semakin banyak menerbitkan novel bergenre roman.<sup>6</sup> Istilah genre sendiri sangat sering dipakai dalam dunia sastra, khususnya dalam menentukan tipe atau jenis karya sastra.

---

<sup>6</sup> Malik, E. S. (2022). *Tokoh Utama Wanita dalam Novel Genre Roman Indonesia (Periode 1970-an & 1980-an)*. Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies, 2(2), 173-185, hlm. 175

Genre berasal dari bahasa Perancis yang berarti tipe atau kelas. Istilah ini telah sering digunakan dalam dunia sastra dan studi sastra sejak zaman dulu untuk menentukan tipe dan jenis sastra. Dalam proses perkembangannya, genre sangat beragam. Rene Wellek Austin Warren berpendapat bahwa “Teori genre adalah suatu prinsip keteraturan sastra dan sejarah sastra diklasifikasikan tidak berdasarkan waktu atau tempat (periode atau pembagian sastra nasional), tetapi berdasarkan tipe struktur atau susunan sastra tertentu.”<sup>7</sup>

Novel pop atau populer ini dapat dijelaskan kesuksesannya dengan menganalisis pola yang ada di dalamnya. Dalam bukunya yang berjudul "*Adventure, Mystery, and Romance*," Cawelti mengatakan bahwa formula adalah narasi atau prinsip dramatik yang digunakan dalam banyak karya sastra. Formula dapat digunakan untuk menggambarkan plot/pola yang ada didalam cerita. Selain itu, formula juga merujuk pada plot/pola yang menginspirasi penulis untuk menulis cerita. Jadi, formula adalah bagian dari struktur (plot) yang memiliki tema rinci dan membentuk jenis karya sastra tertentu. Genre fiksi populer terbentuk dari gabungan formula yang ada dalam fiksi populer. Seperti yang dikatakan oleh Cawelti, formula dalam sebuah karya mirip dengan jenis cerita populer yang menentukan kategori atau golongan mana karya sastra tersebut, seperti petualangan, romansa, tragedi, horor, atau melodrama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> R. Wellek, A. Warren (2016) *Teori Kesusastraan*, terj. Melani Budianta (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm 276.

<sup>8</sup> Ulhaq, S. D. (2023). *Struktur Formula Petualangan dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Pohon Impian Karya Watiek Ideo*. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 77-84.

Formula merupakan unsur yang sering muncul dalam suatu genre fiksi populer. Istilah "formula" dalam sastra populer merujuk pada pola cerita/plot dan norma/konvensi yang berhubungan dengan konteks budaya. Formula sebagai pola dalam sastra populer cenderung memiliki struktur yang konsisten atau seragam. Sebagai contoh, cerita cinta seringkali mengikuti pola yang sama dengan cerita cinta lainnya, dan cerita-cerita dengan jenis yang serupa juga cenderung mengadopsi formula yang mirip. Selain itu, penggunaan norma budaya sebagai formula dalam sastra populer mencerminkan penyerapan unsur-unsur budaya masyarakat yang mempengaruhi penulisan dalam genre ini.

Cawelti (dalam Adi, 2011: 38) mengutarakan bahwa setidaknya-tidaknya ada tiga macam struktur narasi dalam sebuah cerita roman, yaitu pola Cinderella, ada yang disebut pola Regis, dan pola kontemporer yang mengisahkan seorang wanita karier yang mendambakan cinta sejati yang dapat membahagiakannya namun menolak cinta demi kekayaan atau ketenaran.<sup>9</sup>

Berbeda dengan Cawelti, Janice Radway (1984:136) menjelaskan struktur naratif cerita roman dengan lebih rinci. Menurutnya, terdapat tiga belas fungsi dalam cerita roman. Pertama, cerita roman ideal biasanya dimulai dengan perubahan keadaan tokoh utama wanita dari lingkungan yang sudah dikenal atau nyaman, seperti masa kecil atau keluarga. Kedua, tokoh utama wanita menduga bahwa tokoh utama pria tidak tertarik padanya. Ketiga, tokoh utama pria memberikan respon ambigu karena kesulitan mengungkapkan perasaannya kepada tokoh utama wanita.

---

<sup>9</sup> Malik, Elmy Selfiana, *Op. Cit*, hlm. 175

Fungsi keempat, tokoh utama wanita akhirnya mengetahui perasaan sebenarnya dari tokoh utama pria terhadapnya. Kelima, tokoh utama wanita merespons tindakan tokoh utama pria dengan kemarahan atau sikap dingin. Keenam, tokoh utama pria membalas tindakan tokoh utama wanita dengan memberikan hukuman. Ketujuh, hukuman yang diberikan tokoh utama pria dianggap sebagai bentuk cinta, bukan kebencian. Kedelapan, tokoh utama pria memperlakukan tokoh utama wanita dengan penuh kasih sayang. Kesembilan, tokoh utama wanita merespons perlakuan tokoh utama pria dengan hangat. Kesepuluh, hubungan dekat antara tokoh utama wanita dan tokoh utama pria memungkinkan tokoh utama wanita melihat bahwa sikap dingin tokoh utama pria di masa lalu disebabkan oleh luka hati sebelumnya.

Pada tahap kesebelas, tokoh utama wanita harus belajar untuk mempercayai tokoh utama pria. Kepercayaan ini memperkuat komitmen tokoh utama pria kepada tokoh utama wanita. Keduabelas, menceritakan bahwa tokoh utama wanita merespons secara seksual dan emosional terhadap tokoh utama pria. Tahap terakhir adalah ketika tokoh utama wanita mampu membaca perilaku tokoh utama pria dengan baik, dan dengan cepat menyadari bahwa kebutuhan akan perlindungan seperti seorang ayah, kasih sayang seorang ibu, dan cinta dari lawan jenis akan terpenuhi dengan kehadiran tokoh utama pria.

Regis mengemukakan bahwa ada delapan pola elemen esensial dari novel roman. Delapan elemen esensial tersebut, yaitu : (1) *society defined* atau situasi lingkungan/masyarakat. (2) *the meeting* atau pertemuan. (3) *the barrier* atau halangan. (4) *the attraction* atau ketertarikan. (5) *the recognition* atau pernyataan

cinta. (6) *point of ritual death* atau kegawatan. (7) *the recognition* atau pencerahan, dan (8) adalah *the betrothal* atau perkawinan.

Plot sebagai formula dalam novel roman merupakan hal yang formulaik sehingga antara novel roman yang satu dengan yang lainnya biasanya memiliki struktur plot/pola yang sama. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan tiga novel dengan genre roman untuk dianalisis lebih dalam terkait dengan pola roman yang terdapat di dalam novel *Geez & Ann, Kata*, dan *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

Nadhifa Allya Tsana, seorang penulis dan *podcaster* muda yang berbakat, dikenal dengan nama Tsana atau Paus oleh penggemarnya. Pemberian nama "Paus" terinspirasi dari salah satu karakter dalam buku yang ia tulis, Rintik Sedu. Tsana adalah otak di balik kesuksesan Rintik Sedu yang memiliki 2,5 juta pengikut di Instagram. Ia memulai karirnya dengan menulis novel. Saat ini, Tsana adalah seorang penulis muda yang terkenal, terutama karena kolaborasinya dengan sastrawan Indonesia terkenal, Sapardi Djoko Damono.

Novel pertama karya Rintik Sedu berjudul *Geez & Ann* yang terbit pertama kali tahun 2017. Novel *Geez & Ann* pada awalnya dipublikasikan di Wattpad, dan akhirnya diterbitkan menjadi sebuah buku pada tahun 2018. *Geez dan Ann* merupakan karya fiksi yang sudah banyak disukai oleh pembaca bahkan ketika masih berada di *platform* Wattpad. Pembaca yang mencapai jutaan ini kemudian menarik minat Penerbit Gagas Media untuk menerbitkannya dalam bentuk buku fisik pada tahun 2018. Di *platform* ulasan buku *Goodreads*, novel *Geez & Ann* bahkan mendapatkan skor hingga 3,90 dari skala 4,00 dari pembaca. Pada

Februari 2021, *Geez & Ann* kemudian terbit dalam serial oleh MVP Entertainment dan bisa dinikmati hingga saat ini melalui *platform* Video.

Novel *Geez & Ann* mengisahkan tentang kisah cinta antara Keana Amanda (Ann) dan Gazza Cahyadi (Geez). Pertemuan pertama keduanya terjadi di sebuah acara sekolah di mana Geez, seorang alumni, tampil bersama bandnya, Indie Brothers. Ann, yang merupakan ketua panitia acara, semakin terlibat dengan Geez dan tertarik padanya. Hubungan mereka, layaknya ombak, mengalami berbagai tantangan, mulai dari jarak yang memisahkan hingga misteri yang sering membuat Geez menghilang. Dinamika ini menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak Ann.

*Kata* adalah sebuah novel fiksi roman *best seller* yang menceritakan tentang seorang gadis yang terjebak dengan masa lalunya, disaat ada pria lain yang peduli dengannya. Novel *Kata* yang mengangkat cerita bergenre roman ini telah menjadi *best seller* sebanyak lima kali sejak diterbitkan pada tahun 2018 hingga tahun 2019. Karena itu, buku ini sangat populer dan banyak diminati oleh peneliti yang ingin menganalisis berbagai aspeknya. Selain itu, karena kepopulerannya, novel ini berhasil dialihwahanakan menjadi film.

Novel berjudul *Pukul Setengah Lima* berkisah tentang seorang Alina yang menjalin hubungan dengan Tio, mantan kekasihnya, selama dua tahun lamanya, namun hubungan tersebut terasa tidak seimbang dan kurang berarti karena masalah yang dialami Alina dengan keluarganya. Setelah berpisah dengan Tio, Alina menjalani kehidupannya dengan lebih bebas meskipun masih teringat akan kenangan bersama Tio. Alina, yang setiap hari menggunakan bis untuk pergi



bekerja, suatu saat bertemu dengan seseorang bernama Danu. Dari titik itu, Alina mulai berperan sebagai orang yang berbeda dari dirinya yang sebenarnya. Pemesanan awal untuk novel *Pukul Setengah Lima* dimulai pada 24 Agustus 2023 lalu. Dalam waktu hanya 2 menit, 3.000 eksemplar buku terjual habis dengan cepat. Pemesanan awal yang kedua dibuka kembali pada 26 Agustus 2023. Dalam waktu 3 menit, 3.000 eksemplar buku juga terjual habis dengan cepat. Kemudian pada November 2023, novel ini sudah masuk pada cetakan ketiga.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Ika Widyastuti mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dalam jurnalnya yang berjudul "*Romance Formula dalam Novel Hijab Traveller Love Spark in Korea Karya Asma Nadia*". Selain itu penelitian tentang formula roman juga pernah dilakukan oleh Neni Widyawati, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada 2020 lalu dengan judul "*Analisis Tema percintaan Novel Romance Teman Tapi Menikah dengan Teori Romance Formula.*" Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Intan dan Handayani pada tahun 2019 dengan judul "*Formulasi Romance dalam Beauty Case karya Icha Rahmarni: Kajian Sastra Feminis*". Tani Intan, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran pada 2020 lalu juga melakukan penelitian serupa dengan judul "*Formula Romance dalam Perfect Romance karya Indah Hanco: Kritik Sastra Feminis*". Terakhir, penelitian serupa tentang pola dalam novel genre roman juga pernah dilakukan oleh Tania Intan dan Ferli Hasanani dengan judul penelitian "*Devisi Formulasi Romance pada Novel Elle et Lui karya Marc Lévy*" pada April 2020 lalu.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penelitian tentang pola dalam novel genre roman dalam karya sastra selalu berkaitan erat dengan pola cerita/plot dan norma/konvensi yang berhubungan dengan konteks budaya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui delapan pola esensial roman yang terdapat di dalam novel-novel *best seller* menggunakan delapan pola esensial roman oleh Pamela Regis.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

1.2.1 Menganalisis delapan pola esensial roman yang terdapat dalam novel *Geez & Ann, Kata*, dan *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu;

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1.3.1 Bagaimana delapan pola esensial roman yang terdapat dalam *novel Geez & Ann, Kata*, dan *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Manfaat Teoretis

Bagi bidang Bahasa dan Sastra diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu Bahasa dan Sastra. Selain itu, dapat memberikan sebuah pengetahuan dan juga wawasan yang mendalam mengenai teori delapan pola esensial roman, dan juga penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan konteks permasalahan yang berkaitan dengan teori delapan pola esensial dalam mengkaji fiksi atau sastra populer.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam mengembangkan kualitas kemampuan penulis dalam pengembangan ilmu serta memberikan gambaran hasil dari penerapan teori delapan pola esensial dalam novel *Geez & Ann, Kata* dan novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu.

